

**ANALISIS PERKEMBANGAN KAKAO RAKYAT
PADA TIGA KABUPATEN SENTRA PRODUKSI
DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

TESIS

Untuk Memperoleh Gelar Magister Manajemen Agribisnis
Program Pascasarjana Universitas Medan Area



Oleh

**RIZAL SARIAMAT PULUNGAN
NPM 071802024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS
MEDAN
2009**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS**

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Rizal Sariamat Pulungan
NPM : 071802024
Judul : Analisis Perkembangan Kakao Karet Rakyat Pada Tiga
Kabupaten Sentra Produksi Di Provinsi Sumatera Utara

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS

Pembimbing II

Ir. Erwin Pane, MS

**Ketua Program Studi
Magister Manajemen Agribisnis**

Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS

Direktur

Drs. Heri Kusmanto, MA

Telah diuji pada tanggal 17 Maret 2009

Nama : Rizal Sariamat Pulungan

NPM : 071802024



Panitia Pengaji Tesis

Ketua : Ir. Abdul Rahman, MS
Sekretaris : Drs. Kariono, MA
Penguji – I : Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS
Penguji – II : Ir. Erwin Pane, MS
Penguji Tamu : Prof. Dr. Ir. Hasnudi, MS

KATAPENGANTAR

Puji Syukur Penulis Panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas Berkat dan Rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini guna menyempurnakan tugas-tugas dan syarat untuk menyusun tesis pada program Pascasarjana Magister Manajemen Agribisnis Universitas Medan Area, Medan dengan judul “ANALISIS PERKEMBANGAN KAKAO RAKYAT PADA TIGA KABUPATEN SENTRA PRODUKSI DI PROVINSI SUMATERA UTARA”.

Pengembangan komoditi kakao masih dihadapkan pada berbagai permasalahan mulai pada tingkat subsistem hulu sampai ke tingkat subsistem hilir. Oleh karena itu, untuk membangun sistem agribisnis yang efisien, efektif, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan diperlukan kajian secara mendalam terhadap seluruh subsistem agribisnis.

Prospek kakao Indonesia di pasar dunia relatif masih terbuka, terutama daya saing produk biji kakao karena mempunyai keunggulan dalam hal kekerasan (*hard butter*) dan karakteristik warna (*light breaking effect*). Untuk mencapai hal tersebut telah dilakukan langkah – langkah upaya pengembangan agribisnis kakao. Untuk itu perlu dilakukan kajian terhadap perkembangan agribisnis kakao rakyat dampak dari strategi pengembangan, kebijakan dan program-program pengembangan yang telah dilakukan.

Tersusunnya tesis ini merupakan sumbang saran dari berbagai pihak terutama peran aktif komisi pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan saran pemikiran, bimbingan dan dukungan kepada penulis, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Edy Batata Mulya Siregar, MS, Ketua Program Studi Magister Manajemen Agribisnis Pascasarjana Universitas Medan Area sekaligus selaku ketua komisi pembimbing
2. Bapak Ir Erwin Pane. MS selaku anggota komisi pembimbing
3. Rekan-rekan mahasiswa dalam Program Studi Pascasarjana Magister Manajemen Agribisnis Angkatan VI Universitas Medan Area .
4. Keluarga yang banyak memberikan motivasi dan semangat kepada penulis, khususnya isteri tercinta, beserta anak-anak tersayang yang telah banyak memberikan dorongan moril, materil maupun pengorbanan serta doa bagi penulis.
5. Disamping itu juga penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu baik dalam studi maupun penyelesaian proposal tesis ini.

Kami menyadari bahwa proposal tesis ini masih sangat jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis membuka diri dan mengharapkan kritik serta saran yang sifatnya membangun dari semua pihak, agar proposal tesis ini dapat disempurnakan.

Medan. Maret 2009

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman | |
|---|----------------|----|
| KATA PENGANTAR | iii | |
| DAPTAR ISI | v | |
| PENDAHULUAN | | |
| Latar belakang | 1 | |
| Identifikasi dan Rumusan Masalah | 5 | |
| Tujuan Penelitian | 7 | |
| Manfaat Penelitian | 8 | |
| Kerangka Pemikiran | 8 | |
| TINJAUAN PUSTAKA | | |
| Komoditi Kakao | 10 | |
| Komoditi Kakao dan Kebijakan Pengembangannya | 14 | |
| Kondisi Agribisnis Kakao Saat Ini | 16 | |
| Prospek, Potensi dan Arah Pengembangan | 22 | |
| METODOLOGI PENELITIAN | | |
| Tempat dan Waktu Penelitian | 39 | |
| Metode Pendekatan Studi | 39 | |
| Metode Pengumpulan Data | 39 | |
| Metode Analisis Data | 40 | |
| GAMBARAN UMUM KABUPATEN | | 44 |
| Kabupaten Deli Serdang | 44 | |
| Kabupaten Asahan | 48 | |
| Kabupaten Simalungun | 52 | |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | | 58 |
| Peranan Komoditi Kakao Terhadap Perekonomian Daerah | 58 | |
| Perkembangan Agribisnis Kakao Selama 5 (Lima) Tahun di Kabupaten Deli Serdang, Simalungun dan Asahan | 63 | |
| Gambaran prospek dan Arah Pengembangan Komoditi Kakao | 75 | |
| Gambaran Masalah yang Dihadapi dalam Pengembangan Komoditi | | |

| | |
|-----------------------------------|-----------|
| Kakao | 82 |
| KESIMPULAN DAN SARAN | 86 |
| Kesimpulan | 86 |
| Saran | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA | 88 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 44 |



I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kakao merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional selain kelapa sawit, karet dan kopi. Pengusahaan komoditi kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah, menyediakan lapangan pekerjaan dan pendapatan masyarakat petani serta pengembangan agroindustri. Umumnya produk kakao Indonesia diekspor sehingga memberi sumbangan devisa terbesar ketiga sub sektor perkebunan setelah karet dan minyak sawit dengan nilai sebesar US \$ 701 juta pada tahun 2002 (Balitbangtan, 2005).

Sumatera Utara merupakan salah satu pusat perkebunan di Indonesia dan sektor perkebunan merupakan salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara. Perkebunan di Sumatera Utara telah dibuka sejak penjajahan Belanda. Komoditi hasil perkebunan yang paling penting dari Sumatera Utara saat ini antara lain kelapa sawit, karet, kopi, kakao dan tembakau. Disamping itu komoditi potensial lainnya juga telah dikembangkan di provinsi Sumatera Utara.

Tanaman perkebunan yang menonjol didominasi oleh tanaman kelapa sawit dengan luas tanaman sebesar 363 095,36 ha dan produksi 4 486 478,73 ton, karet dengan luas tanaman sebesar 349 768,52 ha dan produksi 220 633,82 ton, kopi dengan luas tanaman sebesar 78 961,00 ha dan produksi 49 452,51 ton dan

disusul kakao dengan luas tanaman sebesar 49 171,94 ha dan produksi 32 781,38 ton (Disbun Provinsi Sumatera Utara, 2006).

Pada masa yang akan datang komoditi kakao diharapkan menduduki tempat yang sejajar dengan komoditi perkebunan lainnya, seperti kelapa sawit dan karet. Setidaknya dari segi luas areal penanaman maupun sumbangannya kepada negara sebagai komoditi ekspor. Pengembangan budidaya kakao tentu mempunyai tujuan untuk memanfaatkan lahan yang tersedia, memenuhi konsumsi dan memperoleh devisa melalui ekspor serta meningkatkan pendapatan produsen biji kakao (Siregar, Riyadi, Nuraeni, 1993).

Dalam kurun waktu enam tahun terakhir, ekspor kakao di Indonesia mengalami peningkatan dengan volume ekspor tahun 1998 sebesar 334.907 ton senilai US\$ 502 juta meningkat menjadi 463.632 ton senilai US\$ 664 pada tahun 2005 (Ditjenbun, 2006).

Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa kakao mempunyai potensi untuk dikembangkan. Pada tahun 2006 areal kakao rakyat di Sumatera Utara mencapai 49.171,94 Ha dengan total produksi 61.087,18 ton yang tersebar hampir diseluruh kabupaten Sumatera Utara, dimana salah satu sentra produksinya adalah kabupaten Asahan dengan total area 11.102,65 Ha atau sebesar 22,58 % dari total luas areal komoditi kakao di Provinsi Sumatera Utara dan produksi 10.672,69 ton atau 17,47% dari total produksi kakao Sumatera Utara (Disbun Provinsi Sumatera Utara, 2007).

VII. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Pertanian. 2005. Badan Litbang Perkebunan. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara. 1998. Vademikum Perkebunan, Medan.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara. 2003. Statistik Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2002, Medan.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara. 2004. Statistik Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2003, Medan.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara. 2005. Statistik Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2004, Medan.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara. 2006. Statistik Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2005, Medan.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara. 2007. Statistik Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2006, Medan.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara. 2008. Statistik Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2007, Medan.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara. 2006. Rencana Strategis (Renstra) Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2006-2010, Medan.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara. 2007. Statistik Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2006, Medan.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2006. Program Revitalisasi Perkebunan. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2007. Rencana Strategik Pembangunan Perkebunan 2005-2009. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2007. Statistik Perkebunan Indonesia 2004-2006 Departemen Pertanian, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan (2004a). Statistik Perkebunan Indonesia (Kahao) 2001-2003. Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan, Departemen Pertanian, Jakarta.

Departemen Perindustrian. 2007. Gambaran Sekilas Industri Kakao. Departemen Perindustrian. Jakarta.

Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (2004). Panduan Lengkap Budidaya Kakao. Agromedia Pustaka.

Sadjad.S. 1993. Empat Belas Tanaman Perkebunan Untuk Agro Industri Balai Pustaka. Jakarta.

Direktorat Jenderal Perkebunan Departemen Pertanian 2006. Tentang Profil/data Base Pengembangan Komoditi Kopi.

Wood, G.A.R. & R.A. Lass. 1985. Cocoa. Longman Group Ltd.